BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi kinerja perusahaan yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan yang tepat. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi *earnings* potensial perusahaan (Ahmed Riahi – Belkaoui, 2000). Selain itu, laporan keuangan juga menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi jumlah, waktu dan ketidakpastian yang terkait dengan aliran kas potensial (Ahmed Riahi – Belkaoui, 2000). Salah satu aspek pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor meliputi tugas prediksi, perbandingan, dan evaluasi aliran kas. Di sisi lain, laporan keuangan menjadi suatu gambaran yang tepat dalam menilai aktivitas dan prospek pertumbuhan perusahaan masa datang. Salah satu ukuran kinerja yang dilihat dan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan adalah informasi aliran kas dan informasi laba perusahaan (Robinson dan Secokusumo, 1998).

Penentuan keputusan oleh investor didasarkan atas informasi akuntansi yang memiliki nilai relevansi. Nilai relevansi yang dimaksud adalah kemampuan informasi untuk membantu investor dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga investor dengan mudah menentukan pilihan (Suwardjono, 2010). Informasi akuntansi yang memiliki nilai relevansi berkemampuan membantu investor untuk mencapai tujuannya dan memahami makna yang ingin disampaikan

manajemen perusahaan. Informasi akuntansi akan bermanfaat bagi investor apabila informasi tersebut relevan atau berpaut dengan keputusan yang menjadi sasaran informasi. Pada akhirnya, informasi akuntansi juga relevan dengan keputusan investasi. Jikalau informasi tersebut mampu mengkonfirmasi ketidakpastian suatu keputusan yang telah dibuat, maka keputusan investasi bisa diubah ataupun tetap dipertahankan.

Salah satu komponen penting nilai relevansi adalah nilai prediktif. Nilai prediktif suatu informasi akuntansi merupakan kualitas yang menjadikan informasi mempunyai manfaat. Nilai prediktif adalah kemampuan informasi dalam memperbaiki kemampuan atau kapasitas pembuat keputusan untuk melakukan prediksi (Suwardjono, 2010). Dengan adanya kemampuan prediksi tersebut, laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang tepat. Jadi, informasi akuntansi ini mempunyai nilai prediktif karena menjadi masukan bagi pengambilan keputusan.

Investor menggunakan informasi akuntansi yang disediakan perusahaan melalui prediksi laba. Laba akuntansi diharapkan dapat digunakan sebagai pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen (Suwardjono 2010: 456). Informasi laba akuntansi perusahaan juga menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan (Robbert Ang, 1997). Jika laba akuntansi suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat (Henry Simamora, 2000).

Teori ini sejalan dengan penelitian oleh Ferry dan Erni Eka Wati (2004) bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dengan harga saham.

Selain melihat laba akuntansi, investor juga melihat laporan aliran kas dalam pengambilan keputusan (Syarif, 2002). Menurut penelitian Bowen *et al.* (1986), laporan aliran kas dapat membantu investor dalam hal (1) memprediksi kesulitan keuangan, (2) menilai risiko, ukuran, dan waktu keputusan pinjaman, (3) memprediksi peringkat (*rating*) kredit, (4) menilai perusahaan, dan (5) memberikan informasi tambahan pada pasar modal. Aliran kas yang sehat sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan memerlukan kas dalam menjalankan aktivitas-aktivitasnya. Informasi aliran kas juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama (PSAK No. 2, par. 03). Aliran kas yang semakin meningkat diartikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pendapatan tidak hanya periode sekarang tapi juga di masa mendatang. Kondisi ini diharapkan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Berbeda dengan penelitian di atas, menurut Ikhsan Abdullah (2009) yang menganalisis “Pengaruh Pembagian Dividen kas dan Aliran Kas Bersih terhadap Harga Saham” menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel dividen kas dan aliran kas bersih terhadap harga saham. Adapun penelitian Novy Budi Adiliawan (2010) yang menguji “Pengaruh Komponen Aliran Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham” memperoleh kesimpulan bahwa perubahan aliran kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan

tetapi, perubahan aliran kas dari aktivitas investasi dan pendanaan serta perubahan laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari kandungan informasi laba akuntansi dan aliran kas, investor dapat memanfaatkan hal tersebut untuk memprediksi harga saham masa depan suatu perusahaan. Penelitian Bowen, dkk (1997) menyatakan bahwa data aliran kas secara signifikan meningkatkan kemampuan dalam menjelaskan risiko pasar. Penelitian Barlev dan Livnat (1989) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang lebih kuat antar kandungan informasi aliran kas dengan harga saham jika dibandingkan dengan rasio neraca dan rugi laba. Sedangkan hasil berlainan dari penelitian Clubb (1995), menyatakan bahwa data aliran kas diluar data laba akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah bagi investor.

Berdasarkan penelitian – penelitian di atas, penulis tertarik untuk meneliti apakah kemampuan prediksi laba akuntansi terhadap harga saham masa depan dibandingkan dengan kemampuan prediksi aliran kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Apakah laba akuntansi mampu memprediksi harga saham masa depan?
- (2) Apakah aliran kas dari aktivitas operasi mampu memprediksi harga saham masa depan?
- (3) Apakah laba akuntansi lebih baik memprediksi harga saham dibandingkan dengan aliran kas operasi dalam memprediksi harga saham masa depan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun, tujuan yang diharapkan pada penelitian ini secara umum adalah:

- (1) Untuk menganalisis kemampuan prediksi laba akuntansi terhadap harga saham masa depan.
- (2) Untuk menganalisis kemampuan prediksi aliran kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham masa depan.
- (3) Untuk menganalisis kemampuan prediksi yang lebih baik antara laba akuntansi dan aliran kas operasi terhadap harga saham masa depan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- (1) Bagi pemakai laporan keuangan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi para investor untuk menambah informasi dan pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan serta pengambilan keputusan investasi yang tepat di pasar modal.
- (2) Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi perusahaan dalam mengelola laba dan aliran kas perusahaan dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja saham di bursa.
- (3) Bagi peneliti lain
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya sebagai studi komparatif yang memiliki penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang.

(4) Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan bukti empiris yang spesifik atas kemampuan prediksi laba dan aliran kas operasi terhadap harga saham masa depan.